

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengarang dalam karyanya berusaha mengungkapkan sisi kepribadian manusia. Oleh sebab itu ada hubungan antara sastra dengan psikologi, namun hubungan sastra dengan psikologi bersifat tidak langsung. Sastra berhubungan dengan dunia fiksi, drama, puisi, esai yang diklasifikasikan ke dalam seni, sedangkan psikologi merujuk kepada studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental. Meskipun berbeda, keduanya memiliki titik temu atau kesamaan, yakni keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian (Minderop, 2011:9).

Psikologi itu sendiri merupakan ilmu yang membicarakan tentang jiwa. Akan tetapi karena jiwa itu sendiri tidak nampak, maka yang dapat dilihat atau dapat diobservasi ialah peristiwa-peristiwa atau aktifitas-aktifitasnya yang merupakan manifestasi atau penjelmaan jiwa itu. Hal ini dapat dilihat dalam tingkah laku maupun aktifitas-aktifitas yang lain. Karena itu psikologi merupakan suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tentang tingkah laku serta aktifitas-aktifitas, di mana tingkah laku serta aktifitas-aktifitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan (Walgito, 1981: 13).

Pikiran dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang berhubungan erat dengan emosi yang dialami oleh seseorang pada saat melakukan tindakan. Oleh sebab itulah pengetahuan tentang kecerdasan emosional muncul untuk membantu diri sendiri dalam pemahaman mengenai cara kerja emosi dan kelemahan emosi.

Alasan untuk mendukung perlunya kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antar perasaan, watak, dan naluri moral. (Goleman, 1997:xiv).

Sebuah novel Jepang berjudul *1 Rittoru no Namida (1 Litre of Tears)* karya Kitoo Aya yang diangkat dari kisah nyata, tokoh Kitoo Aya memiliki watak yang mendukung munculnya kecerdasan emosional. Oleh sebab itulah Kitoo Aya diasumsikan memiliki kecerdasan emosional yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Kitou Aya mengalami hal yang berat dalam hidupnya sejak ia mengidap penyakit *Spinocerebellar Ataxia*. Penyakit ini mengakibatkan timbulnya ketidakseimbangan dalam daya kerja saraf dalam tubuh. Akibatnya, sel saraf sumsum tulang belakang, otak kecil, dan penghubung otak besar-otak kecil mengalami perubahan dan bahkan kehilangan fungsinya.

Selama sakit Aya menulis banyak sekali buku harian yang berisi kegiatan dan apa yang dirasakan olehnya pada saat itu, termasuk tentang perkembangan penyakitnya. Buku harian yang ditulis oleh Kitoo Aya pun diterbitkan menjadi sebuah buku yang menginspirasi banyak orang agar tetap tegar dalam menjalani kehidupan. Walau dalam keadaan sakit, Aya selalu berusaha untuk berguna bagi orang lain dan memikirkan cara agar ia bisa membahagiakan orang-orang yang ia kasihi. Buku harian yang ditulis oleh Kitoo Aya yang kemudian di publikasikan juga berisi kesan yang ditulis oleh ibunya Kitoo Shioka dan dibantu oleh Dokter Yamamoto Hiroko, keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam penulisan novel *1 Rittoru no Namida* ini. Ketika Kitoo Aya tidak bisa menulis lagi ibunya lah yang menceritakan keadaan Aya saat itu melalui tulisannya dalam

novel. Sang dokter pun juga menceritakan tentang penyakit Aya dan kesan tentang pribadi Aya.

Kelebihan novel ini terletak pada tema yang diangkat, novel ini menceritakan kisah nyata perjuangan seorang untuk bertahan hidup dengan penyakit yang ia hadapi, walau dalam keadaan sakit ia tetap berusaha dan berjuang. Oleh sebab itu penulis sangat merasa kagum dan termotivasi setelah membaca novel ini. Novel ini telah banyak menyentuh hati orang-orang yang membacanya untuk tetap semangat dalam menjalani kehidupan. Di Jepang sendiri novel ini bahkan terjual lebih dari 1,1 juta *copy*. Karena banyaknya orang yang terinspirasi dari novel ini, akhirnya pada tahun 2005 novel *I Rittoru no Namidia* pun di layar putihkan oleh Satoko Kashikawa sebagai produser memberi judul *I Little of Tears*, film tersebut terdiri dari 11 episode dan ditayangkan di sembilan negara yaitu Jepang, Hongkong, Singapura, Indonesia, Taiwan, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam.

Kitoo Aya (木藤亜也) lahir pada 19 Juli 1962 dan meninggal pada 23 Mei 1988. Kitoo Aya merupakan anak dari ibunya yang bernama Shioka dan ayahnya bernama Mizuno. Aya merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Buku harian Kitoo Aya yang merupakan pengalaman hidupnya itu di publikasikan pada 25 Februari 1986, tepatnya 2 tahun sebelum ia meninggal dunia. Ibunya lah yang meyakinkan dan untuk menerbitkan buku hariannya yang memberi harapan, karena Aya selalu ingin membantu orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dalam novel *I Rittoru no Namida* ini, tokoh Kitoo Aya terlihat menunjukkan kecerdasan emosional akibat peristiwa-peristiwa yang dialaminya. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis kecerdasan emosional tokoh Kitoo Aya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan identifikasi masalah. Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana watak tokoh Kitoo Aya ?
2. BagaimanakecerdasanemosionaltokohKitoo Aya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional tokoh Kitoo Aya. Penulis akan menentukan watak tokoh terlebih dahulu. Kemudian, menentukan kecerdasan emosional tokoh Kitoo Aya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Demikian pula pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Mendeskripsikan watak tokoh Kitoo Aya dalam novel *IRittoru no Namida*.
 - b. Mendeskripsikan kecerdasan emosional tokoh Kitoo Aya dalam novel *IRittoru no Namida*.

Manfaat Praktis:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, agar dapat menambah wawasan penulis dalam menganalisis karya sastra khususnya mengenai kecerdasan emosional tokoh dalam sebuah novel.

- b. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya tentang kecerdasan emosional tokoh dalam sebuah novel.
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang berbagai permasalahan hidup beserta pemecahan masalahnya, khususnya tentang karakter dan hubungannya dengan kecerdasan emosional manusia sehingga dapat membantu dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis ingin menentukan watak tokoh Kitoo Aya menggunakan teori Nurgiyantoro, yaitu teknik pelukisan tokoh secara ekspositori dan dramatik, teknik ekspositori berisi analisis pelukisan tokoh oleh pengarang secara langsung. Sedangkan teknik dramatik terdiri dari (1) teknik tingkah laku (2) teknik pikiran dan perasaan (3) teknik arus kesadaran (4) teknik reaksi tokoh (5) teknik reaksi tokoh lain. Selanjutnya dari watak Kitoo Aya muncullah kecerdasan emosional. Penulis menggunakan teori kecerdasan emosional menurut Salovey dalam *Emotional Intelligence* Daniel Goleman. Salovey membagi kecerdasan emosional ke dalam lima wilayah utama yaitu (1) mengenali emosi diri (2) mengelola emosi (3) memotivasi diri sendiri (4) mengenali emosi orang lain (5) membina hubungan.

Karena novel *1 Rittoru no Namida* ini merupakan kumpulan dari buku catatan harian, dan catatan perjalanan Kitoo Aya. Masing masing tokoh yang terdiri dari Kitoo Aya, Kitoo Shioka (ibu Aya) dan dokter Hiroko sama sama menggunakan sudut pandang orang pertama. Namun disini Kitoo Shioka dan

dokter Hiroko menceritakan tentang perjuangan Aya dan tentang pandangan mereka terhadap sosok Aya.

Untuk lebih jelasnya, teori tersebut dapat dilihat pada bagan teori yang terdapat pada halaman berikut :

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Moleong (dalam Hikmat, 2011: 37-38) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi. Ditambahkan oleh (Semi, 1993: 23), penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi antara kosep yang sedang dikaji secara empiris.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Travels mengatakan bahwa tujuan utama menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Ditambahkan oleh Gay, metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian (Hikmat, 2011: 44).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *library research* (teknik kepustaaan). Semi (1993:8) menyatakan teknik kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dikamar kerja peneliti atau perpustakaan. Peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitiannya lewat buku-buku atau audio visual lainnya.

Penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer diambil dari novel *I Rittoru no Namida* karya Kitoo Aya, pertama kali diterbitkan pada tahun 1986 di Jepang oleh Kikuchi shumasaki di Ho-Co,Ltd Gentosha 15-0051 Shibuya Tokyo. Novel yang penulis gunakan

adalah novel tahun 2005 yang diterbitkan di Jepang *Central Printing Co,Ltd* oleh Takahasi Masayuki. *I Rittoru no Namida* memiliki 270 halaman. Novel ini memiliki cover depan biru dan siluet wanita di sebelah kanan mengenakan baju berwarna putih dengan syal dongker dan rambut sebahu yang ditiup angin. Sedangkan data sekunder (penunjang) adalah berupa data-data penunjang yang membantu penulis dalam menganalisis novel ini. Serta berbagai referensi maupun data yang diambil dari internet.

Untuk menganalisa data ada beberapa langkah, yaitu (1) membaca dan memahami novel, tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi novel yang diteliti, (2) melakukan studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, (3) mengelompokkan data tentang teknik penokohan (4) menganalisis kecerdasan emosional tokoh yang telah dikumpulkan sesuai teori yang digunakan, dan (5) menyimpulkan hasil penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini lebih banyak penulis lakukan di perpustakaan Universitas Bung Hatta Jl.Sumatra Ulak karang Padang dan di dalam kamar kos penulis yaitu di jalan Raya Punggai no 319 Siteba Padang.